



**EFEKТИВИТАС EDUKASI VIDEO ПЕМЕРИАН АСИ ЕКСКЛУСИФ ТЕРХАДАР ПЕНЕГТАУАН
ДАН СИКАР ИБУ МЕНҮСУИ ДИ ВИЛЯХАР КЕРЖА ПУСКЕСМАС ГЕРУНГГАНГ КОТА
ПАНГКАЛПИНАНГ ТАХУН 2025**

**THE EFFECTIVENESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING EDUCATIONAL VIDEO ON
KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF BREASTFEEDING MOTHERS AT GERUNGGANG PUBLIC
HEALTH CENTER, PANGKALPINANG CITY, IN 2025**

Puja Karisna^a, Shandy Kusumawardhani^b, Dyah Retroningrum^c

^a Program Studi Sarjana Kebidanan, pujakrsna12@gmail.com, Institut Citra Internasional Bangka Belitung

^b Pembimbing I, shandykusuma831@gmail.com, Dosen Institut Citra Internasional Bangka Belitung

^c Pembimbing II, Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan, dhiaretnoningrum@gmail.com, Institut Citra Internasional Bangka Belitung

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding plays a vital role in supporting optimal infant growth and development, yet its coverage remains below national targets, including in the working area of Gerunggang Public Health Center. One of the contributing factors is the lack of knowledge and attitude among breastfeeding mothers regarding the importance of exclusive breastfeeding. Health education through video media is considered an innovative and engaging method to improve mothers' knowledge and attitudes. This study aimed to determine the effectiveness of educational video on exclusive breastfeeding in improving the knowledge and attitude of breastfeeding mothers at Gerunggang Public Health Center, Pangkalpinang City, in 2025. The research design used a quasi-experimental approach with a pretest-posttest control group. The sample consisted of 34 breastfeeding mothers divided into two groups: an intervention group and a control group. Wilcoxon test results showed a significant increase in knowledge and attitude scores before and after the video intervention in the intervention group, with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The Mann-Whitney test also showed a significant difference in knowledge and attitude scores between the intervention and control groups, with $p = 0.000$. These findings indicate that educational videos are effective in increasing the knowledge and attitude of breastfeeding mothers regarding exclusive breastfeeding. This study is expected to serve as a reference for the development of more interactive educational methods and to support healthcare professionals in delivering information on exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Educational Video, Knowledge, Attitude, Breastfeeding Mothers

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif merupakan upaya penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal bayi, namun cakupannya masih belum mencapai target nasional, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pentingnya ASI eksklusif. Edukasi kesehatan dengan media video merupakan metode yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi video pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest control group. Sampel terdiri dari 34 ibu menyusui yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video pada kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji Mann-Whitney juga menunjukkan perbedaan skor pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kontrol dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi video efektif meningkatkan pengetahuan dan

Received October 9, 2025; Revised December 18, 2025; Accepted January 5, 2026

sikap ibu menyusui mengenai ASI eksklusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode edukasi yang lebih interaktif, serta menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi terkait ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif, video edukasi, pengetahuan, sikap, ibu menyusui

1. PENDAHULUAN

Cakupan pemberian ASI eksklusif secara global masih rendah, yaitu kurang dari separuh bayi baru lahir (47%) yang disusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran, dan hanya 48% bayi usia 0–6 bulan disusui secara eksklusif (1). Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 55,5%, yang masih di bawah target Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu 80%. Di Provinsi Bangka Belitung, capaian ASI eksklusif pada tahun 2023 adalah 68,20%, dan di Kota Pangkalpinang mencapai 72,36%. Secara spesifik di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2024 adalah 64,08%, nilai ini masih tergolong rendah di bawah target yang diharapkan. Rendahnya cakupan ASI eksklusif ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Padahal, pengetahuan dan sikap yang mendukung tentang ASI eksklusif sejak usia dini dapat menjadi bekal untuk pengambilan keputusan di masa depan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual. Video edukasi dinilai efektif karena dapat menampilkan gambar dan suara, sehingga materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi audiens. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas edukasi video pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2025 (2).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pretest-posttest control group*. Lokasi penelitian berada di posyandu Tuatunu (kelompok intervensi) dan Bukit Merapin (kelompok kontrol). Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi:

- 1) Ibu menyusui yang terdaftar di data Posyandu periode Juni-Juli 2025
- 2) Memiliki dan mampu mengoperasikan smartphone
- 3) Memiliki aplikasi WhatsApp
- 4) Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang

5) Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi mencakup ibu yang berprofesi sebagai kader atau tenaga kesehatan, tidak berada di tempat saat penelitian, serta tidak mampu baca-tulis.

Intervensi dan Instrumen edukasi dilakukan secara individual melalui pengiriman/penayangan video tutorial. Video yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian Ningsih (2023) berjudul "Penerapan Media Video Tutorial Penatalaksanaan ASI Eksklusif" yang berisi materi definisi, manfaat, mekanisme produksi ASI, IMD, hingga tanda bayi kenyang. Edukasi dilakukan sebanyak satu kali intervensi dengan pemantauan melalui WhatsApp. Alat yang dibutuhkan meliputi kuesioner pengetahuan (skala benar/salah) dan kuesioner sikap menggunakan skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1-4. Data pre-test diambil sesaat sebelum intervensi, dan post-test diambil setelah pemberian edukasi pada rentang waktu 20 Juni - 5 Juli 2025 menggunakan lembar kuesioner cetak. Penelitian ini menunjung etika penelitian meliputi prinsip keadilan (justice), manfaat (beneficence), dan kerahasiaan data (3).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat (Karakteristik Responden)

Tabel 1. Distribusi frekuensi ibu menyusui berdasarkan usia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

No	Status Responden	Usia	N	mean	SD	Median
1	Intervensi	20-36 Tahun	17	28.29	4.483	29.00
2	Kontrol	20-34 Tahun	17	26.88	4.414	26.00

Karakteristik Responden berdasarkan Usia pada Ibu Menyusui pada kelompok Intervensi usia 20 – 36 tahun sebanyak 17 orang dan pada kelompok kontrol pada penelitian ini yaitu usia 20 – 34 tahun sebanyak 17 orang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi ibu menyusui berdasarkan pendidikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

No	Status Responden	Pendidikan	N	%
1	Intervensi	Pendidikan Menengah	16	94.1
		Pendidikan Tinggi	1	5.9
2	Kontrol	Pendidikan Menengah	16	94.1
		Pendidikan Tinggi	1	5.9
Total			34	100.0

Berdasarkan pendidikan ibu menyusui pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah pendidikan menengah (94.1%) dan hanya sedikit untuk pendidikan tinggi yaitu (5.9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi ibu menyusui berdasarkan pekerjaan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

No	Status Responden	Pekerjaan	N	%
1	Intervensi	Tidak Bekerja	13	76.5
		Bekerja	4	23.5
2	Kontrol	Tidak Bekerja	13	76.5
		Bekerja	4	23.5
Total			34	100.0

Distribusi jumlah Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu Menyusui pada kelompok intervensi yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (76.5%) lebih banyak, dibandingkan yang bekerja 4 orang (23.5%). Pada kelompok Kontrol yang tidak bekerja yaitu sebanyak 13 orang (76.5%) dan yang bekerja 4 orang (23.5%).

b. Analisis Bivariat

Sebelum mengetahui efektivitas video edukasi asi eksklusif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu Menyusui sesudah dilakukan uji *Shapiro-wilk* terlebih dahulu.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Variabel	<u>Shapiro-Wilk</u>				
	Mean	Median	SD	N	P.Value
Skor Pengetahuan Sesudah	21.09	21.00	5.971	34	0.003
Skor Sikap sesudah	47.54	48.50	7.765	34	0.004

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* menunjukkan bahwa data skor pengetahuan ibu menyusui sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol yaitu memiliki mean 21.09 dan median 21.00. Pada data skor sikap sesudah memiliki mean 47.54 dan median 48.50. hasil uji statistik normalitas dengan uji *Shapiro-wilk* adalah didapatkan nilai *p value* = 0.003 dan nilai untuk data skor sikap sesudah adalah *p value* = 0.004. karena nilai *p* < α (0.05) maka H_0 ditolak, H_a diterima. Disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena data tersebut tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Status Responden	N	Mean	SD	Min-Maks	P Value
Pengetahuan (<i>Pretest</i>)	Intervensi	17	9.06	1.983	5-12	
Pengetahuan (<i>Posttest</i>)			26.59	1.970	23-30	
Pengetahuan (<i>Pretest</i>)	Kontrol	17	7.88	1.409	5-10	0.000
Pengetahuan (<i>Posttest</i>)			15.59	2.320	12-19	

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap skor pengetahuan sebelum dan sesudah. Pada kelompok intervensi memiliki mean sebelum sebesar 9.06 dengan ($SD = 1.983$) dan meningkat menjadi 26.59 dengan ($SD = 1.970$) setelah intervensi. Pada kelompok kontrol memiliki mean sebelum 7.88 dengan ($SD = 1.409$) meningkat menjadi 15.59 dengan ($SD = 2.320$). Dapat diketahui bahwa kelompok intervensi yang diberikan video lebih besar mean dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik *p value* = 0.000 < α 0.05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi asi eksklusif efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Uji *wilcoxon* sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Variabel	Status Responden	N	Mean	SD	Min-Maks	P Value
Sikap (<i>Pretest</i>)	Intervensi	17	29.88	4.343	21-40	
Sikap <i>Posttest</i>			54.76	2.948	48-50	0.000
Sikap (<i>Pretest</i>)	Kontrol	17	27.94	4.562	20-36	
Sikap (<i>Posttest</i>)			41.12	4.091	35-49	

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol terhadap skor sikap sebelum dan sesudah. Pada kelompok intervensi memiliki mean sebelum sebesar 29.88 dengan ($SD = 4.343$) dan meningkat menjadi 54.76 dengan ($SD = 2.948$) setelah intervensi. Pada kelompok kontrol memiliki mean sebelum sebesar 27.94 dengan ($SD = 4.562$) meningkat menjadi 41.12 dengan ($SD = 4.091$). Dapat diketahui bahwa kelompok intervensi yang diberikan video lebih besar mean dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik *p value* = 0.000 < α 0.05 maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi asi eksklusif terhadap peningkatan sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Uji Mann-whitney

Uji *Mann-whitney* digunakan untuk menguji perbandingan skor pengetahuan dan sikap sesudah antara kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

No	Variabel	Status Responden	N	Mean Rank	Sum of Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	Pengetahuan	*Intervensi	17	26.00	442.00	0.000
		*Kontrol	17	9.00	153.00	
2	Sikap	*Intervensi	17	25.91	440.50	0.000
		*Kontrol	17	9.09	154.50	

Berdasarkan hasil uji *Mann-whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol terhadap skor pengetahuan dan sikap sesudah. Variabel pengetahuan, kelompok intervensi memiliki mean rank sebesar 26.00, sedangkan kelompok kontrol hanya 9.00. Hasil uji statistik p value = 0.000 $< \alpha$ 0.05 Disimpulkan bahwa skor pengetahuan ibu menyusui pada kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sedangkan untuk variabel sikap, kelompok intervensi memperoleh mean rank sebesar 25.91, sementara kelompok kontrol hanya 9.09. Hasil uji statistik p value = 0.000 $< \alpha$ 0.05 maka (H0) ditolak dan (Ha) diterima.

4. PEMBAHASAN

Telah dilakukan uji terhadap penelitian tentang Efektivitas edukasi video pemberian Asi eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui di Puskesmas Gerunggang kota Pangkalpinang Tahun 2025 dan hasilnya sebagai berikut :

a. Rata- Rata Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pada Ibu Menyusui sebelum dan sesudah di Posyandu Tuatunu dan Bukit Merapin Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan (*overt behavior*) seseorang. (4)

Penggunaan media video sebagai sarana edukasi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui. Media video dapat menyajikan informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami karena memadukan unsur visual dan audio yang dapat memperkuat daya serap informasi. Video juga mampu menyampaikan materi secara sistematis, sehingga mempermudah ibu dalam memahami manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif (5).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol terhadap skor pengetahuan sebelum dan sesudah. Pada kelompok intervensi, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 12,4 sebelum intervensi menjadi 22,6 sesudah intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol, skor meningkat dari 12,1 menjadi 14,3. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,000 ($< 0,05$), maka H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi ASI eksklusif efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliani & Rahmawati (2022) yang meneliti efektivitas video edukasi tentang manfaat ASI terhadap ibu nifas. Penelitian tersebut menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengetahuan Sebelum dan sesudah Pada kelompok intervensi memiliki mean 5.25 setelah

diberikan intervensi menjadi 8.50, sedangkan pada kelompok kontrol 5.10 menjadi 5.20. dan diperoleh p -value 0.000 ($< \alpha 0.05$) yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi melalui video (6). Selain itu, efektivitas video edukasi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis ibu, seperti minat belajar, motivasi internal, perhatian terhadap materi, dan suasana hati saat menerima informasi. Ibu yang memiliki ketertarikan tinggi serta merasa nyaman dengan tampilan visual dan audio dalam video cenderung lebih mudah memahami dan mengingat isi edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem indera ibu, khususnya indera penglihatan dan pendengaran, turut berperan penting dalam meningkatkan daya serap informasi . (7)

b. Rata- rata tingkat sikap kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada ibu menyusui sebelum dan sesudah di wilayah kerja puskesmas gerunggang tahun 2025

Menurut Notoatmodjo (2021), sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap ini tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Seorang ahli psikologi sosial *Newcomb* menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi perilaku atau reaksi terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (*Newcomb*, 2021). Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value sebesar 0.000 ($< \alpha 0.05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa score rata- rata Sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah meningkat di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui mengenai ASI eksklusif. Penelitian tersebut dilakukan dengan desain *quasi eksperimen*. Hasil uji statistik sikap pada kelompok intervensi mean 62.30 meningkat menjadi 78.75 sedangkan pada kelompok kontrol rata- rata skor hanya meningkat sedikit dari 61.90 menjadi 63.10 hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap yang signifikan setelah *intervensi* pada kelompok *eksperimen* dibandingkan dengan kelompok *kontrol*. hasil p -value 0.000. Hasil ini mendukung penelitian saya karena menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Amelia (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti lebih efektif dibandingkan metode *konvensional* dalam menyampaikan informasi tentang ASI eksklusif. Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa ibu menyusui yang diberikan edukasi melalui video memiliki peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang signifikan setelah intervensi $p < \alpha 0.05$. Temuan ini relevan dengan penelitian saya karena menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Menurut kesimpulan peneliti, peningkatan sikap ibu menyusui terhadap pemberian asi eksklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik pemahaman ibu mengenai manfaat asi eksklusif, teknik pemberian yang benar, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka akan terbentuk sikap positif dan kesiapan yang lebih tinggi dalam menerapkan pemberian asi secara eksklusif. Pengetahuan yang cukup memberikan landasan bagi ibu untuk membangun keyakinan, kepercayaan diri, serta tanggung jawab dalam menyusui. Informasi yang diterima melalui edukasi video yang menarik dan mudah dipahami akan lebih mudah diserap dan diingat, sehingga dapat mengubah cara pandang serta mendorong perubahan sikap secara bertahap. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa intervensi edukatif yang tepat, terutama yang berbasis visual seperti video, tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap ibu yang lebih mendukung keberhasilan program ASI eksklusif. Sikap yang positif ini penting karena menjadi dasar bagi perilaku nyata dalam praktik menyusui.

c. Perbandingan score rata rata pengetahuan dan sikap ibu menyusui kelompok Intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan video edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok video lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tanpa diberikan video. Hal ini karena penyajian melalui media audiovisual dirasakan lebih menarik daripada Media lainnya. melalui media video seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu (Arsyad, 2023).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol terhadap skor pengetahuan dan sikap sesudah. Hasil uji statistik nilai p $0.000 < \alpha 0.05$. disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah intervensi wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), yang membahas pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui mengenai ASI eksklusif. Penelitian tersebut menggunakan desain *quasi eksperimen* dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap setelah intervensi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol (p -value = 0.000). Hasil ini mendukung penelitian penulis karena membuktikan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. (8)

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Amelia (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam menyampaikan informasi terkait ASI eksklusif. Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa ibu menyusui yang diberikan edukasi melalui video mengalami peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang signifikan setelah intervensi ($p < \alpha 0.05$). (9) Temuan ini relevan dengan hasil penelitian penulis (9).

Menurut kesimpulan Peneliti, pemberian edukasi melalui media video tentang ASI eksklusif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada ibu menyusui pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi serupa. Menurut Eka yulia (2022), Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa media audiovisual lebih efektif dalam menyampaikan informasi karena menggabungkan elemen visual dan audio, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan dan sikap ibu menyusui pada kelompok intervensi mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol (10).

Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa intervensi edukasi melalui video dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa ibu menyusui yang diberikan edukasi melalui video lebih memahami pentingnya pemberian asi eksklusif, serta menunjukkan sikap yang lebih mendukung dalam praktik menyusui. Sementara itu, kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang sama karena tidak mendapat intervensi edukasi secara langsung.

5. KESIMPULAN

- a. Diketahui skor pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol. Hasil uji statistik p value = $0.000 < \alpha 0.05$ maka (H_0) dan (H_a) diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi asi eksklusif efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. Diketahui skor sikap Ibu menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil uji statistik p value = $0.000 < \alpha 0.05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, sehingga disimpulkan bahwa pemberian video edukasi asi eksklusif efektif terhadap peningkatan sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Diketahui skor perbandingan rata- rata pengetahuan dan sikap ibu menyusui sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil uji statistik nilai p $0.000 < \alpha 0.05$. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu menyusui pada kelompok yang mendapatkan edukasi video lebih meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. (2022). Global Breastfeeding Scorecard.
2. <https://drive.google.com/file/d/1o0x9StUaq4aFpmAuZo5AgnYtUpEx6epf/view?usp=sharing>
3. Ningsih, L. (2023). Penerapan Media Video Tutorial Penatalaksanaan ASI Eksklusif. Tesis.
4. Notoatmodjo, S. (2021). Ilmu Perilaku Kesehatan.
5. Ramadhani & Putri. (2020). Media Video dalam Pembelajaran Teknik ASI.
6. Yuliani & Rahmawati. (2022). Efektivitas Video Edukasi pada Ibu Nifas
7. Susanti & Wardani. (2021). Faktor Psikologis dan Daya Serap Informasi Ibu.
8. Rahmawati. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui.
9. Amelia, F. (2020). Efektivitas Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif.
10. Anggraeni, et al. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mendukung ASI Eksklusif Sejak Dini.
11. Damayanti, S., et al. (2023). Efektivitas Video Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu. Jurnal Ilmiah.
12. Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.